

**Assistance of Kartasura Market Traders in Maintaining Cleanliness by Utilizing  
MMT Waste into Trash Cans**

**Pendampingan Pedagang Pasar Kartasura Dalam Menjaga Kebersihan Dengan  
Pemanfaatan Limbah MMT Menjadi Tempat Sampah**

**Endang Brotojoyo<sup>1)</sup>, V. Titi Purwantini<sup>3)</sup>, Saptani Rahayu<sup>3)</sup>, Indriyana Widyastuti<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Dosen Manajemen dan Akuntansi Universitas Dharma AUB Surakarta

Jl. Mr. Sartono 97Cengklik, Nusukan. Surakarta.

E-mail : <sup>1)</sup>[brotojoyo\\_endang@stie-aub.ac.id](mailto:brotojoyo_endang@stie-aub.ac.id), <sup>2)</sup>[Vpurwantini@stie-aub.ac.id](mailto:Vpurwantini@stie-aub.ac.id)

**Abstraction**

Community Service on MMT Waste Utilization, targeting Kartasura Market Traders, especially Traders outside Kartasura Market. The purpose of this service is to provide counseling on cleanliness and training on techniques for making trash bins with unused banner / MMT materials. The event was held at the house of Mr. Suwanto Blumbangasari's housewife, RT 2 RW 4 Kartasura on June 12, 2022, attended by 26 members. The method used in this service activity is the lecture method about making trash cans and flower pots. traders can be directly involved in practicing and being creative using MMT waste, if not used alone, it can be sold so that it can increase family income and develop into a promising business in the future. The target after the training was carried out was quite encouraging, 80% of the training objectives were achieved and the rest needed to be followed up with assistance for the next Community Service.

Keyword: various shapes and sizes of used/used MMT banners

**Abstraksi**

*Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pemanfaatan Limbah MMT, dengan sasaran Pedagang Pasar kartasura khususnya Pedagang di luar Pasar kartasura Adapun tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan tentang Kebersihan dan pelatihan tentang teknik pembuatan tempat sampah dengan bahan spanduk / MMT yang sudah tidak terpakai. Pelaksanaan di Rumah Ibu Rumah Bpk Suwanto Blumbangasari RT 2 RW 4 Kartasura pada tanggal 12 Juni 2022 dengan dihadiri oleh 26 anggota. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian ini adalah metode ceramah tentang pembuatan tempat sampah dan pot bunga. pedagang dapat langsung terlibat berlatih dan berkreasi memanfaatkan limbah MMT, apabila tidak dipakai sendiri dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan berkembang menjadi usaha yang menjanjikan pada masa mendatang. Target setelah dilaksanakan pelatihan cukup menggembirakan 80% tujuan pelatihan tercapai dan sisanya perlu ditindak lanjuti dengan pendampingan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya.*

*Keyword : aneka bentuk dan besar spanduk bekas/MMT bekas*

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Kartasura terletak pada simpul jalur transportasi yang menghubungkan tiga kota besar yaitu Surakarta, Semarang dan Yogyakarta. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penggunaan lahan hingga kepadatan penduduk sebesar 4982 jiwa/km<sup>2</sup> pada Kecamatan Kartasura yang memiliki luas 1.923 Ha tersebut. Namun, dalam Buku Akhir Rencana Detail Tata Ruang

Kecamatan Kartasura Tahun 2014-2017 disebutkan bahwa perkembangan aktivitas perkotaan Kecamatan Kartasura mengarah ke timur (menuju Kota Surakarta) serta ke arah utara (menuju Kecamatan Colomadu). Menurut Alonso dalam Setyono (2007), untuk mengetahui perkembangan dalam suatu wilayah terdapat tahapan perkembangan, yaitu adanya perkembangan dalam hal ekonomi dan keruangan. Karenanya perlu dianalisis lebih lanjut apakah perkembangan wilayah Kecamatan Kartasura setelah ditetapkan sebagai KSCT mampu menjawab isu ketidakmerataan perkembangan perkotaan Kecamatan Kartasura serta tujuan KSCT juga sebagai masukan arahan dalam pengembangannya. Selain itu juga, perlu dianalisis mengenai dampak Kecamatan Kartasura sebagai KSCT terhadap wilayah sekitarnya serta Kabupaten Sukoharjo. Berikut merupakan peta administrasi Kecamatan Kartasura.

Ciri daerah yang tumbuh cepat adalah kecamatan yang memiliki kesejahteraan masyarakat tinggi dan terus meningkat (Rahayu dan Budi, 2014). Namun, kondisi yang ada masih belum mampu meningkatkan masyarakat kurang sejahtera menjadi berkecukupan maupun sejahtera. Sehingga, dalam hal kesejahteraan masyarakatnya, Kecamatan Kartasura sebagai KSCT perlu dilakukan evaluasi sosial yang berkaitan dengan ketenagakerjaan terlebih biasanya ketenagakerjaan ini terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menyebabkan rendahnya daya saing ketenagakerjaan terhadap SDM dari luar Kecamatan Kartasura, terkait pekerjaan penduduknya yang sekitar 90% sudah bekerja pada sektor non-agraris. Kegiatan pelatihan sesuai dengan konsep pengembangan wilayahnya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM agar ketenagakerjaan pada perkantoran, perdagangan maupun perindustrian yang semakin bertambah dan merupakan sumber perekonomian di Kecamatan Kartasura mampu menyerap tenaga kerja yang berasal dari dalam Kecamatan (internal). Sejalan dengan kurang sejahteranya penduduk, dalam hal potensi perekonomian masyarakat, Kecamatan Kartasura sebagai KSCT seharusnya memiliki potensi unggulan terutama pada UKM. Dalam prinsip KSCT, potensi ini digunakan sebagai arahan konsep dalam pengembangan ekonomi. Dan pengembangan UKM merupakan ciri khas dari konsep yang mencerminkan produk unggulan dan siklus perekonomian yang terjadi di Kecamatan Kartasura sebaga KSCT. Namun, kuantitas maupun kualitas perkembangan UKM di Kecamatan Kartasura tergolong rendah karena tidak semua desa/kelurahan memiliki produk unggulan dan juga tidak didukung dengan penggunaan inovasi dan teknologi yang memadai. Berkembangnya berbagai potensi perekonomian di Kecamatan Kartasura belum memiliki arah yang jelas dikarenakan tidak



Kecamatan Kartasura terbilang pesat dengan banyaknya perdagangan jasa dan investasi yang muncul dari tahun 2011-2016 sudah mampu memberikan kontribusi pendapatan yang tinggi terhadap Kabupaten Sukoharjo dan keamandirian keuangan daerah. Namun efektivitas pengelolaan investasinya belum optimal terbukti dengan pendapatan Kecamatan Kartasura yang tidak maksimal dan belum sesuai dengan jumlah investasi yang masuk. Produk unggulan juga belum terlihat dikelola oleh UKM yang tersebar di Kecamatan Kartasura dan adanya keterbatasan masyarakat untuk mengembangkan UKM yang mandiri, efisien, dan berdaya saing dan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang masih terdapat indikator kurang sejahtera. Sektor basis yang tumbuh belum seluruh sektornya berkembang cepat, hal ini bertolak belakang dengan tujuan KSCT yang seharusnya sektor perekonomian mampu berkembang dan tumbuh secara cepat. Juga rendahnya penggunaan inovasi teknologi dalam proses produksi, sehingga tujuan KSCT yang berinovasi dan berteknologi tinggi belum mampu dicapai oleh Kecamatan Kartasura. Hal-hal tersebut belum mendukung perekonomian dalam konsep KSCT dan dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi Kecamatan Kartasura tergolong rendah karena belum mampu mencapai potensi siklus perekonomian sebagai produk unggulan yang terintegrasi dengan konsep pengembangannya. Perkembangan spasial yang terjadi di Kecamatan Kartasura juga pengaruh terhadap wilayah sekitar masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan dan sebaran penduduk juga penggunaan lahannya dengan kepadatan tinggi hanya terkonsentrasi pada pusat pertumbuhan (desa/kelurahan) tertentu. Sedangkan interaksi antar pusat pertumbuhannya masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan kurangnya aktivitas yang mampu menarik pergerakan dari pusat lain. Sifat perkotaannya pun belum nampak di seluruh pusat pertumbuhan di Kecamatan Kartasura, namun pengaruhnya terhadap wilayah sekitar rata-rata tinggi. Fungsi pelayanan infrastrukturnya sudah mampu terpenuhi namun masih belum tersebar secara merata sehingga kelengkapan dan pelayanannya masih terbilang rendah. Untuk itu, perkembangan spasial Kecamatan Kartasura sebagai KSCT masih tergolong kurang berkembang dan rendah dalam pelayanannya. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua pendekatan tersebut bahwa Kecamatan Kartasura masih belum mampu mewujudkan konsep KSCT dalam perkembangan wilayahnya baik secara internal kecamatan maupun pengaruhnya terhadap wilayah sekitar. Hal ini dikarenakan belum siapnya seluruh pemangku kepentingan dan alat kebijakan serta kondisi wilayah yang sudah berkembang secara alami karena limpasan dari Kota Surakarta

MMT adalah jenis sampah yang sulit diuraikan oleh tanah. Jika Anda membuang sampah MMT hari ini, hingga 80 tahun mendatang pun sampah ini pun belum bisa teruraikan. Untuk mencegah penumpukan sampah MMT kita sebenarnya bisa mencoba mengurangi dampak buruknya. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkannya kembali. Limbah MMT bisa diolah menjadi barang-barang bermanfaat, seperti Tempat Sampah dan Pot Bunga Penggunaan Limbah MMT dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat sehingga problem semakin pelik. Solusinya adalah dengan mengurangi penggunaan bahan yang berasal dari MMT. Penggunaan limbah MMT menjadi tempat sampah ini membantu kebersihan di pasar

Dari hasil pengamatan Tim PKM UNDHA AUB Surakarta, banyak pedagang diluar bangunan pasar menggunakan limbah MMT hanya untuk alas duduk di lantai, kalau agak lebar hanya untuk penutup dagangan dari panas matahari sedangkan yang didalam tidak dipasang dan hanya dibiarkan begitu. Maka untuk itu tim PKM memberikan sedikit ketrampilan dalam memanfaatkan Limbah MMT. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UNDHA Adi Unggul Bhirawa Surakarta memberikan pendampingan dalam pengelolaan limbah MMT dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### **Identifikasi Dan Perumusan Masalah**

Berpijak dari uraian diatas yang menjadi masalah adalah : Bagaimana Pengelolaan Limbah MMT untuk menjaga kebersihan pada setiap pedagang di Pasar Kartasura

### **Tujuan Dan Manfaat**

Meningkatkan kemampuan Pedagang dalam meningkatkan daya guna limbah MMT di Pasar Kartasura dan meningkatkan kebersihan yang akan memberikan dampak kebersihan secara menyeluruh pada pasar kartasura

### **Target dan Luaran**

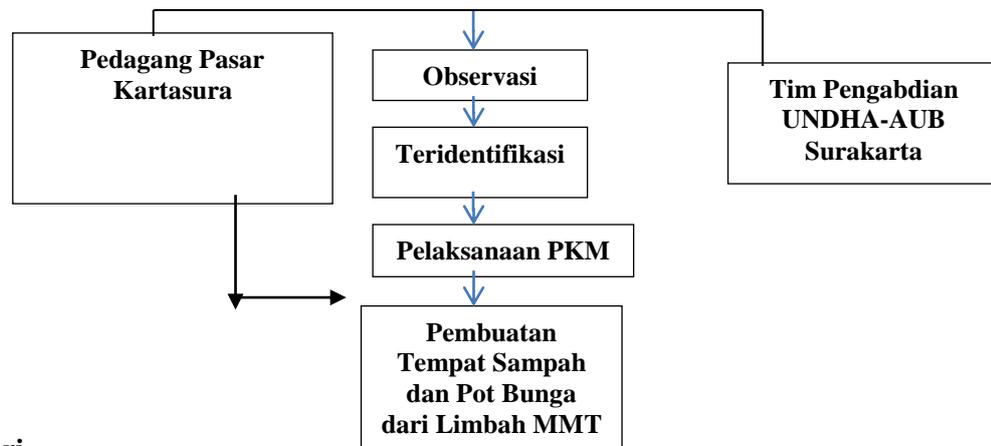
Pedagang Pasar Kartasura dapat meningkatkan kebersihan dengan wirausaha mandiri dalam mengolah limbah MMT menjadi tempat sampah

**Solusi :** Melakukan Pendampingan dalam Pengelolaan Limbah MMT di Pasar Kartasura Untuk menjaga kebersihan

**Bentuk Kegiatan :** Ceramah dan dan Praktek Pembuatan Tempat Sampah dan Pot bunga

### **Materi Dan Metoda Pelaksanaan**

Kerangka Pemecahan Masalah



Materi

**1. Pemanfaatan Limbah Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan limbah. Tumpukan limbah memang mengganggu pemandangan dan penciuman disekitar kita. Penyebab kerusakan lingkungan salah satunya adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008). Upaya meminimalkan sampah dapat dilakukan dengan 3R, meliputi reduce(mengurangi), reuse (pakai ulang) dan recycle (daur ulang). Pemanfaatan limbah menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Kreativitas pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah limbah menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Dalam kegiatan pengabdian ini telah dilakukan penyuluhan pemanfaatan limbah MMT diolah menjadi Tempat Sampah. Dan hasilnya dapat mengurangi limbah, menjaga kebersihan, menjaga dan merawat bumi kita, mengajarkan untuk lebih kreatif dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat seperti limbah, meningkatkan nilai ekonomis limbah yang sudah menjadi sampah, merupakan latihan kewirausahaan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. untuk menghasilkan produk kerajinan tangan membantu program pemerintah mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan masyarakat produktif dalam berwirausaha sebagai upaya peningkatan kemandirian.

**2. Pemanfaatan Limbah MMT Untuk Tempat Sampah**

Pembuatan Tempat Sampah yang berbahan dasar limbah MMT, jarang yang melakukannya dan kurang diminati. Seiring dengan perkembangan jaman dan meningkatnya daya kreatifitas dan kualitas bahan yang digunakan, maka pengolahan limbah MMT ini banyak dilakukan. Pedagang merupakan lingkungan yang sumber daya manusianya memungkinkan untuk diberi pelatihan dalam pemanfaatan limbah MMT, salah satunya dengan pembuatan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan kerja Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dengan memanfaatkan limbah MMT perlu dikembangkan dalam masyarakat

### **KhalayakSasaran**

Pedagang Pasar Kartasura

### **MetodaKegiatan**

Metoda yang digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas sebagai berikut

Awal	Metode	Outcome
Pengelolaan Sampah/limbah MMT belum dilakukan	Ceramah dan praktek pengelolaan limbah MMT	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengetahuan tentang limbah MMT, manfaat dan bahayanya</li><li>• Produk Tempat Sampah</li></ul>

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Pembahasan** Pembuatan Tempat Sampah

Bahan2

1. Spanduk bekas/MMT
2. Lem fox

Cara membuat:

1. Potong spanduk/MMT bekas sesuai ukuran yg diinginkan & bentuk yg diinginkan,bikin memanjang
2. bikin kotak /lingkaran untuk alas tempat sampah
3. direkatkan dgn Staples & lem fox



Tempat Sampah



Pot Bunga diluar Ruangan

Pot Bunga Didalam Ruangan

### Kesimpulan

Respon yang diberikan cukup baik. Pedagang sangat antusias. Antusias Pedagang Pasar Kartasura sangat tertarik dan akan melanjutkan ketahap berikutnya untuk berwirausaha dalam pengelolaan limbah MMT. Sesuai dengan tujuan awal untuk melakukan pendampingan pengelolaan limbah MMT Setelah dilakukan ceramah dan Tanya jawab serta praktek pembuatan produk dari limbah MMT, Pedagang masih memerlukan pendampingan untuk selanjutnya dengan pelatihan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan

### Referensi

- Indratmo 2019 Pemanfaatan Limbah Spanduk (Cetak Gigital, MMT) Sebagai Medium Perancangan Model Cinderamata Dengan Muatan Lokal Wayang Beber Gaya Pacitan Guna Menunjang Destinasi Wisata Di Pacitan Jawa Timur, *Jurnal Institut Seni Indonesia Surakarta*
- Dwimawati, 2015, Pemanfaatan Limbah Spanduk MMT sebagai Material Dalam Perancangan Produk Tekstil Pelengkap Interior Sebagai Partisi, *Jurnal Skripsi Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret*
- Anisah, 2017, Analisis Bentuk Pengembangan Wilayah Kecamatan Kartsura Sebagai Kawasan Strategis Cepat Tumbuh, *Region UNS Vol 12, No 2*

### Lampiran



